

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa adanya pendekatan strategi *exit to community* memiliki pengaruh terhadap struktur finansial pada pra-koperasi multi-pihak. Pada dasarnya koperasi multi-pihak ini akan menjadi sebuah koperasi multi-pihak pertama yang berkegiatan di bidang pertanian teh dengan produknya teh spesialiti dan artisanal. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur finansial pada koperasi dari hasil proyeksi keuangan yang telah disusun oleh koperasi tidak dapat memperhitungkan struktur finansial menggunakan kelima perhitungan pada rancangan analisis data tersebut, sehingga tidak dapat diketahui ketepatan struktur finansial koperasi.
2. Pendekatan strategi *exit to community* dapat menjadi strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam koperasi. Hal tersebut karena dapat membantu koperasi dalam mencapai ketepatan struktur finansial yang menandakan bahwa koperasi tersebut *sustain*.
3. Perancangan struktur finansial yang telah disusun setelah mengimplementasikan strategi *exit to community* dapat memberi dampak

pada struktur finansial sehingga koperasi menjadi keberlanjutan ketika dilihat pada struktur finansial tersebut.

5.2. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak baik berupa saran teoritis, saran praktis, dan saran pengembangan ilmu, sebagai berikut:

5.1.1. Saran Teoritis

Berikut ini merupakan saran teoritis yang diberikan peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian terkait dengan koperasi multi-pihak yang menerapkan *exit to community*. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa rasio rasio yang ditunjukkan secara dominan sehat walaupun tidak lebih tinggi daripada rasio dari proyeksi keuangan awal. Maka saran yang direkomendasikan adalah pada penelitian selanjutnya perlu diteliti lagi lebih mendalam mengenai indikator-indikator *exit to community* serta menggali kemungkinan faktor lain yang ada terhadap koperasi multi-pihak di Indonesia.
2. Penelitian terkait koperasi multi-pihak di Indonesia. Koperasi multi-pihak merupakan jenis koperasi baru di Indonesia sejak tahun 2021 yang perlu dicaritahu potensi untuk menjadi koperasi yang keberlanjutan dari berbagai aspek bisnis dan tata kelola koperasi khususnya aspek keuangan seperti halnya konsentrasi yang diambil oleh peneliti yaitu

manajemen keuangan melalui ketepatan struktur finansial koperasi. Maka saran yang direkomendasikan adalah pada penelitian selanjutnya perlu dianalisis melalui berbagai aspek bisnis dan tata kelola koperasi baik menggunakan interpretasi dari analisis kesehatan koperasi, menurut para ahli (seperti Munawir, Kasmir, atau lainnya), maupun menggunakan ukuran kesejahteraan anggota koperasi atau nama lainnya *Cooperative Measurer* yang dikeluarkan oleh *International Labor Organization* yang merupakan hasil pembahasan dari *World Cooperative Monitoring* (WCM) yang dapat diakses melalui link <https://bit.ly/MeasuringCooperativesWCMILO> .

5.1.2. Saran Praktis

Berikut ini merupakan saran praktis yang diberikan kepada koperasi, sebagai berikut:

1. Sebuah koperasi membutuhkan proyeksi hutang sekalipun sebuah usaha memiliki rencana untuk tidak menggunakan hutang sebagai tambahan modal koperasi. Hal itu dilakukan agar mencegah terjadinya kerugian besar karena sudah memberi antisipasi terlebih dahulu pada saat mendirikan koperasi.
2. Pendekatan strategi *Exit To Community* dapat diterapkan pada koperasi multi-pihak yang akan beridiri dari sebuah komunitas dengan mencari konsep studi sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan koperasi.

5.1.3. Saran Pengembangan Ilmu

Berikut ini merupakan saran pengembangan ilmu yang ditujukan kepada koperasi, peneliti selanjutnya, para peneliti pada umumnya, dan Masyarakat, sebagai berikut:

1. Koperasi Multi-Pihak merupakan jenis koperasi baru. Hasil Penelitian diatas menjelaskan mengenai bisnis dan tata kelola koperasi multi-pihak yang tetap menjalankan *one man one vote* (kepemilikan/tata kelola) sekalipun seorang anggota memiliki peran bisnis di lebih dari satu kelompok pihak KMP. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan keadaan dan potensi keberlanjutan koperasi multi-pihak di Indonesia didasari dengan regulasi yang ada, serta penyerapan pembelajaran dari KMP yang telah berjalan lama di luar negeri yang menerapkan. Maka saran yang direkomendasikan adalah pada penelitian selanjutnya perlu didalami lagi, diperbaharui sesuai dengan keadaan, kondisi, situasi, perekonomian Indonesia maupun dunia beserta pembaharuan regulasi yang ada di Indonesia.
2. Strategi *Exit To Community* (Hasil penelitian oleh Nathan Schneider) merupakan strategi yang digunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini. Hasil penelitian di atas memamparkan koperasi multi-pihak dengan menerapkan strategi *E2C* sebagai pendekatan. Strategi ini telah dibuktikan oleh banyak koperasi multi-pihak dari berbagai negara, dan terbukti berhasil. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk membuat peluang yang dapat membuktikan bahwa *E2C* dapat

mendorong keberhasilan koperasi multi-pihak. Maka saran yang direkomendasikan adalah penelitian selanjutnya perlu memahami dan mempelajari *E2C* secara utuh terlebih dahulu serta membuat perencanaan penelitian agar dapat melakukan penelitian lebih matang dan lebih mendalam tentang *E2C*. Peneliti selanjutnya dapat menghubungi peneliti dalam pembahasan tentang *Exit To Community* melalui *G-Mail*. (*G-Mail: alvitaalvitaarnisa88@gmail.com*)